

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI DI DUSUN I DESA CINTA
RAKYAT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH :

ETIKA MUTIA SYAHPUTRI

168600454



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI DI DUSUN I DESA CINTA RAKYAT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

NAMA : ETIKA MUTIA SYAHPUTRI

NPM : 168600454

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Pembimbing II

(Khairuddin, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI

Kepala Bagian

(Dinda Permatasari Hrp, M.Psi, Psikolog)

Dekan

(Dr.Hj. Risydah Fadillah, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Sidang Meja Hijau

15 Januari 2021

DI PERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (SI) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

15 Januari 2021



DEKAN

Dr. Hj. Eisydah Fadillah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd
2. Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog
3. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog
4. Khairuddin, S.Psi, M.Psi

Tanda Tangan

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 15 Januari 2021



Etika Mutia Syahputri

16.860.0454

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Etika Mutia Syahputri
NPM : 168600454
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 15 Januari 2021

Yang Menyatakan



(Etika Mutia Syahputri)

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU MEROKOK
PADA REMAJA LAKI-LAKI DI DUSUN I DESA CINTA RAKYAT
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

OLEH:

ETIKA MUTIA SYAHPUTRI

16.860.0454

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah remaja laki-laki di dusun I desa cinta rakyat kecamatan percut sei tuan yang berjumlah 51 orang remaja. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dimana sampel yang diambil berjumlah sama dengan populasi. Teknik pengambilan data dengan menggunakan model skala Likert. Analisis data menggunakan analisis *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi dengan $0,762$ $p < 0,000$, hal ini berarti hipotesis berbunyi ada hubungan positif antara Konformitas dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan. Di mana semakin tinggi konformitas, maka semakin tinggi perilaku merokok, sebaliknya semakin rendah konformitas, maka semakin rendah perilaku merokok. Adapun koefisien determinasi dari korelasi sebesar $r^2=0,581$ artinya konformitas memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku merokok sebesar 58,1% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini diantaranya; pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, pengaruh iklan, faktor farmakologis, faktor sosial, faktor psikologis, faktor biologis, faktor lingkungan sosial, faktor demografis, faktor sosiokultural, faktor sosial politik, alat pergaulan, kepuasan saraf, sumber kenikmatan, penenang, perangsang, memenuhi kecanduan, dan keterbiasaan.

Kata Kunci : Konformitas, Perilaku Merokok, Remaja.

CORRELATION BETWEEN OF CONFORMITY AND SMOKING BEHAVIOR
ON ADOLESCENT MEN IN DUSUN I DESA CINTA RAKYAT
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

BY:

ETIKA MUTIA SYAHPUTRI

16.860.0454

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between of conformity and smoking behavior on adolescents men in Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan. This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were 51 boys in the village of Cinta Rakyat, Percut Sei Tuan, the village of Percut Sei Tuan, totaling 51 teenagers. The sampling technique uses a total sampling method where the sample taken is the same as the population. Data collection techniques using a Likert scale model. Data analysis using product moment analysis. The results of this study indicate that there is a correlation with 0.762 $p < 0.000$, this means that the hypothesis says that there is a positive correlation between of conformity and smoking behavior on adolescents men in Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan. Where the higher the conformity, the higher the smoking behavior, conversely the lower the conformity, the lower the smoking behavior. The coefficient of determination of the correlation of $= 0.581$ means that conformity gives an effective contribution to smoking behavior by 58.1%, while the rest is determined by other factors that influence this study including; parental influence, peer influence, personality factors, advertising influence, pharmacological factors, social factors, psychological factors, biological factors, social environmental factors, demographic factors, sociocultural factors, socio-political factors, social tools, nervous satisfaction, sources of enjoyment, sedatives, stimulant, addictive, and habitual.

Keywords: conformity, smoking behavior, adolescents.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan”. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
4. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadillah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M,Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta yang telah menyediakan waktu untuk bimbingan ditengah rutinitas beliau yang sangat

padat dan banyak memberikan arahan dan saran yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Khairuddin, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis banyak hal mengenai psikologi selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Kepada seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi.
10. Kepada bapak kepala dusun dan remaja Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan yang telah membantu dan meluangkan waktunya dalam mengisi alat ukur penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Yang istimewa dan yang tercinta kepada kedua orang tua saya, Bapak Parjono dan Ibu Martin mar yang tiada hentinya memberikan doa, cinta dan kasih sayangnya serta semangat dan selalu menjadi inspirasi penulis untuk menjadi kebanggaan keluarga.
12. Yang tersayang Mamas ku Gusti Cahyo Ramadhani, Amd dan Mbak ku Shinta Wijayanti, S.Pd yang selalu memberikan semangat.

13. Terkhusus buat Prada Dandi Prayudha terimakasih buat semangat disetiap harinya yang telah hadir dan sabar menemani saya sampai saat ini sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
14. Buat senior yang telah banyak mengajarkan tentang pengalaman yang menarik kak Dwi anjar wati, S.Psi, kak Rosdiana Tarigan, S.Psi, dan kak Rizka Hardiningsi, S.Psi.
15. Buat teman-temanku Habibiyyu Furqon, Shofia Balqis, Melly Afrilini, Dian Fitria, Riva Maisya, Fadhel Azhari, Wahyu Ramadhan, Harun Al-Rasyid, Melki Sidik, Balqis Tania, Yulia Ulfa, Alya Lailatu Assziva, S. Ked, Fiqih, Azril Fauzan, Rizky Tanjung, Yusril Maafip. Terima kasih atas segala bantuan berupa motivasi, dukungan, semangat, hiburan, dan juga masukan-masukan yang telah kalian berikan dan bagi yang masih berjuang tetap semangat untuk mengerjakan skripsinya dan teman-teman seperjuangan stambuk 2016 terutama kelas D.
16. Dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Medan, 15 Januari 2021

Etika Mutia Syahputri

16.860.0454

DAFTAR ISI

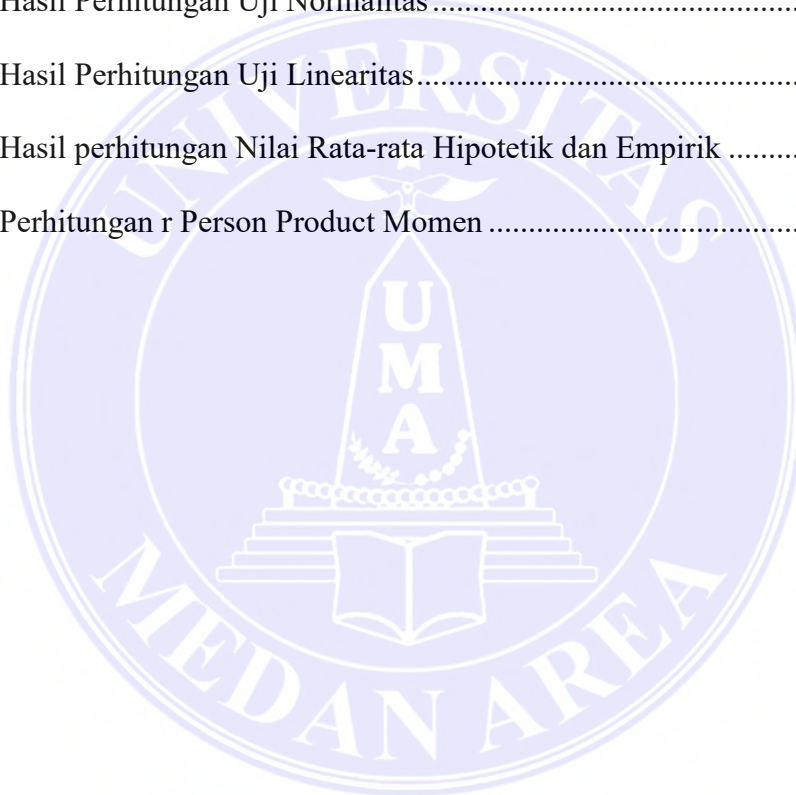
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
ABTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Remaja.....	12
1. Pengertian Remaja	12
2. Ciri-Ciri Masa Remaja	15
3. Tugas Perkembangan Remaja	19
B. Perilaku Merokok.....	21
1. Pengertian Perilaku Merokok.....	21
2. Faktor-Faktor Perilaku Merokok	25

3. Aspek-Aspek Perilaku Merokok.....	34
4. Dampak Perilaku Merokok.....	39
5. Alasan Perilaku Merokok.....	40
6. Tahap-Tahap Perilaku Merokok.....	41
7. Ciri-Ciri Perilaku Merokok.....	42
C. Konformitas.....	43
1. Pengertian Konformitas.....	43
2. Faktor-Faktor Konformitas.....	45
3. Aspek-Aspek Konformitas.....	48
4. Ciri-Ciri Konformitas.....	50
D. Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja.....	52
E. Kerangka Konseptual.....	55
F. Hipotesis.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Tipe Penelitian.....	56
B. Variabel Penelitian.....	56
C. Defenisi Operasional.....	56
D. Populasi dan Sampel.....	58
E. Metode Pengumpulan Data.....	59
F. Validitas dan Reliabilitas.....	63
G. Analisi Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Orientasi Kencah Penelitan.....	68
B. Persiapan Penelitian.....	69
1. Persiapan Administrasi.....	69
2. Persiapan Alat Ukur.....	70
3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	71

C. Pelaksanaan Penelitian	73
1. Hasil Uji Coba Skala Konformitas.....	75
2. Hasil Uji Coba Skala Perilaku Merokok.....	76
D. Analisis dan Hasil Data Penelitian	78
1. Uji Asumsi	78
2. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	80
3. Hasil Perhitungan Analisis Product Moment.....	82
E. Pembahasan.....	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Simpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	96

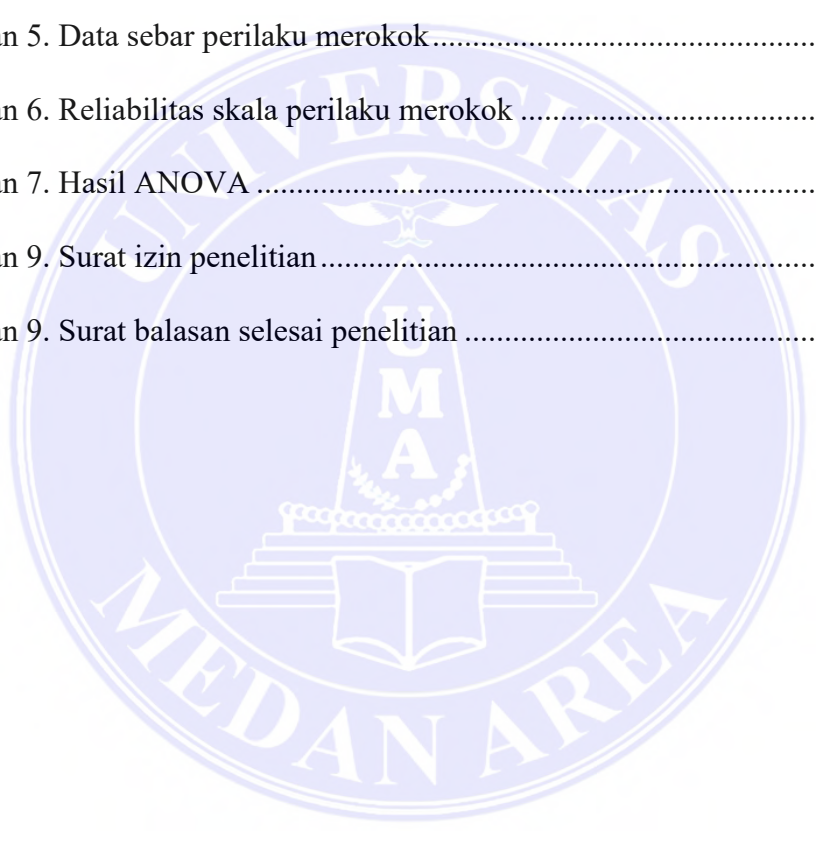
DAFTAR TABEL

Tabel.1 Distribusi Butir Skala Konformitas Sebelum Uji Coba	72
Table.2 Distribusi Skala Perilaku Merokok Sebelum Uji Coba	73
Table.3 Distribusi Butir Konformitas Setelah Uji Coba	76
Table.4 Distribusi Butir Perilaku Merokok Setelah Uji Coba	77
Table.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	79
Table.6 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	80
Table.7 Hasil perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	82
Table.8 Perhitungan r Person Product Momen	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket konformitas	96
Lampiran 2. Data sebar skala konformitas.....	99
Lampiran 3. Reliabilitas skala konformitas	101
Lampiran 4. Angket Perilaku Merokok	105
Lampiran 5. Data sebar perilaku merokok.....	107
Lampiran 6. Reliabilitas skala perilaku merokok	105
Lampiran 7. Hasil ANOVA	113
Lampiran 9. Surat izin penelitian.....	113
Lampiran 9. Surat balasan selesai penelitian	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini banyak menuntut usia remaja untuk mengenal berbagai hal yang baru. Perilaku remaja pada umumnya merupakan suatu pengembangan jati diri, dimana usia remaja ingin diberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Remaja lebih sering diistilahkan sebagai masa *adolescence*, yang banyak mencakup arti yang luas, dalam hal ini yang mempengaruhi yaitu, kematangan mental, emosional dan fisik (Durandt, 2015). Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan aspek atau fungsi untuk masuk ke masa dewasa. Dalam perkembangan masa dewasa akan mengalami berbagai perubahan biologik, psikologis, dan perubahan sosial (Notoatmodjo, 2007).

Badan kesehatan dunia (WHO) memperlihatkan bahwa jumlah pecandu rokok di Indonesia cenderung meningkat. Nikotin yang terkandung didalam rokok seharusnya dalam peredaranya diawasi secara ketat seperti alkohol. Walaupun begitu jumlah produksi rokok setiap tahunnya selalu bertambah. Di tahun 2011 misalkan mencapai 260 miliar batang yang menjadi 279 miliar batang pada 2012. Efek dari nikotinlah salah satu dari faktor yang membuat remaja susah untuk berhenti merokok. Pada masa remaja adalah masa peralihan dimana banyaknya masalah tekanan dan pencarian jati diri, kemampuan dari remaja yang hanya mengelolah secara instan dan mengelolah perkembangan

yang belum optimal. Oleh karena itu efek dari nikotin menjadi salah satu pelarian bagi para remaja (Liem, 2014).

Sampai tahun 2011 ini kenakalan remaja terus mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dengan melakukan pengamatan pada perilaku remaja di sekitar lingkungan kita, atau melalui media massa. Beberapa contoh, ulah remaja belakangan ini makin mencemaskan masyarakat. Mereka tidak lagi sekadar terlibat dalam aktivitas nakal seperti; membolos sekolah, merokok, minum-minuman keras, atau menggoda lawan jenisnya, tetapi tak jarang mereka terlibat dalam aksi tawuran layaknya preman, penjambretan, pemerasan, pencurian, perampokan, penganiayaan, perkelahian secara perorangan atau kelompok, mabuk-mabukan, penyalahgunaan obat-obatan seperti narkoba, terjerumus dalam kehidupan seksual pra-nikah, dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya. (Lidya,2012)

Pada usia remaja sangatlah identik dengan masa pergaulan, pada masa ini biasanya remaja mulai tidak tergantung pada keluarga sebaiknya lebih memilih melakukan apa yang remaja inginkan (Durandt, 2015). Dilihat dari sisi biologis perilaku yaitu suatu kegiatan atau aktifitas sebuah organisme yang saling bersangkutan. Adanya perilaku dengan hidup sehat dengan tidak merokok, merokok adalah kebiasaan buruk yang mengakibatkan berbagai macam penyakit (Notoadmojo, 2014).

Merokok merupakan perilaku yang membahayakan bagi kesehatan karena dapat memicu berbagai macam penyakit bahkan dapat mengakibatkan kematian. Banyak anak remaja merokok karena mereka memiliki teman atau

saudara yang merokok. Sebagian remaja memandang rokok sebagai cara untuk bergaul, diterima di kalangannya, acara kumpul-kumpul, atau pada saat sulit. Merokok memberi mereka sesuatu agar tangan mereka punya kesibukan dan membuat mereka merasa lebih dewasa dan lebih keren. Sebagian remaja merokok karena mereka merasa tampak seperti anak-anak dan dengan merokok mereka akan tampak seperti orang dewasa.

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang membakar rokok atau tembakau dan kemudian menghisap asapnya dan kemudian menghembuskannya kembali dan dilakukan berulang sampai rokok itu habis (Molina, 2017). Jumlah perokok di dunia mencapai 2,8 milyar orang, dimana setiap tahun ada 5 juta orang yang meninggal akibat penyakit yang di sebabkan oleh rokok (WHO, 2015). Menurut Peto *et al* (2014) secara global 50% remaja pria dan 10% remaja perempuan merupakan perokok aktif, hal ini dapat menyebabkan kematian akibat rokok dari 5 juta orang pada tahun 2010 dan akan menjadi 10 juta dibeberapa tahun yang akan datang. Pada tahun 2015 lebih dari 1,1 triliun orang merokok tembakau. Angka ini jauh lebih banyak pada pria dibandingkan pada wanita. Walaupun terjadi penurunan secara luas di seluruh dunia dan dibeberapa negara, prevalensi dari merokok tembakau sejatinya mengalami kenaikan menurut data yang diperoleh dari WHO.

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Pada tahun 2007, Indonesia menduduki posisi peringkat ke-5 konsumen rokok terbesar setelah Cina, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang.

Riset Kesehatan Dasar menyebutkan bahwa penduduk berumur di atas 10 tahun yang merokok sebesar 29,2% dan angka tersebut meningkat sebesar 34,7% pada tahun 2010 untuk kelompok umur di atas 15 tahun (Kemenkes, 2011). Berdasarkan survey internasional laporan bahwa prevalensi perokok mencapai 67,4 persen laki laki dan 4,5 persen perempuan. Perokok pria dan wanita ini mencapai 36,1 persen dari komposisi penduduk. Sekitar 61,4 juta penduduk mengkonsumsi tembakau. Dan ironisnya prevalensi menurut gender sampai 24 tahun mencapai sebanyak 51,7 persen (WHO, 2011). Prevalensi perokok di Indonesia (baik perokok hisap maupun pengunyah tembakau) pada kelompok umur ≥ 15 tahun cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2007 sebesar 34,2%, tahun 2010 meningkat menjadi 34,7%, dan tahun 2013 mencapai 36,3% (Riskesdas, 2013). Selain Riskesdas, survei terhadap penggunaan tembakau nasional juga dilakukan oleh *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) pada tahun 2011, survei ini menunjukkan proporsi penduduk umur ≥ 15 tahun pada perokok laki-laki sebesar 67% dan pada perempuan sebesar 2,7 persen (Septiana, 2016).

Salah satu tugas perkembangan masa remaja seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (2014) yaitu mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita dan mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya. Pada awalnya individu tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, bahkan sangat tergantung pada kedua orang tua. Ketika tumbuh menjadi remaja, individu semakin luas pergaulannya dengan lingkungan di luar keluarganya. Remaja mulai menjauh

dari pengaruh orang tua dan lebih dekat dengan teman sebaya (Santrock, 2003). Hurlock (2014) juga mengatakan dikarenakan remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dengan mudah remaja terpengaruh oleh teman sebayanya salah satunya hal yang negatif seperti perilaku merokok dan remaja cenderung tidak memperdulikan perasaan mereka sendiri.

Bagi remaja, konformitas sosial rupanya memiliki pengaruh yang sedemikian kuat. Pertemanan mereka dengan sebaya yang memiliki kecenderungan bertindak agresif dapat menyeret mereka ke dalam tindakan-tindakan anarkis yang tidak mereka rencanakan sebelumnya. Konformitas terjadi ketika seorang individu mengekspresikan pendapat atau perilaku tertentu agar sesuai dengan situasi yang ada atau untuk memenuhi harapan yang diberikan kepadanya, meskipun ia pada awalnya tidak selalu sependapat dengan perilaku itu.

Menurut Myers (2012), konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok. Hal tersebut terlihat dari kecenderungan individu untuk selalu menyesuaikan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun ketersaingan. Di mata Baron & Byrne (2000), konformitas adalah penyesuaian perilaku untuk mengikuti norma kelompok acuan, serta menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara individu berperilaku.

Konformitas juga merupakan suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat yang

dapat menyebabkan munculnya perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut (Zebua & Nurdjayanti, 2001 dalam Hartati, 2013).

Santrock (1998) menjelaskan bahwa konformitas terjadi ketika remaja mengadopsi sikap atau perilaku remaja lain karena adanya tekanan baik secara langsung maupun tidak. Remaja mengikuti apa yang dibuat oleh kelompok walaupun bukan dasar keinginan dirinya untuk mempertahankan kedudukannya didalam kelompok dan juga agar sama seperti sikap dan perilaku teman-temannya dan agar dirinya tidak dianggap aneh oleh teman-temannya. Hal ini dapat dikaitkan dengan perilaku merokok, dimana remaja akan merokok jika teman sebaya mereka juga merokok.

Konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat terjadinya perilaku merokok seperti yang dilakukan oleh sebagian remaja saat ini dimana konformitas teman sebaya besar kaitan terjadinya sebuah perilaku merokok karena perilaku ini berdasarkan dengan adanya konformitas teman sebaya yang melakukan hal sama seperti yang dilakukan oleh kelompoknya. Serta perilaku yang berdasarkan dengan rasa penasaran dan tantangan mengingat bahwa remaja senang melakukan hal baru yaitu tertarik untuk merokok seperti yang dilakukan oleh teman sebayanya (Astuti, 2018).

Pengaruh teman sebaya dan orang tua sangat signifikan pada perilaku rokok remaja, tetapi pengaruh teman sebaya lebih besar dibandingkan dengan orang tua, penelitian yang sama menurut Kelly et al (2011) juga menemukan hal serupa yaitu antara orang tua, teman sebaya, dan saudara serumah. Hasilnya

orang tua adalah yang paling kecil pengaruhnya, sedangkan pengaruh besar adalah teman sebaya (Liem, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dari fenomena yang terjadi di Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan, perilaku merokok pada remaja dapat dijumpai ditempat-tempat nongkrong sehabis pulang sekolah, tempat menunggu angkot dan juga warung makan, bahkan kebanyakan dari para remaja yang merokok dikarenakan adanya kelompok teman sebaya dan adanya anggota keluarga yang merokok. Di mana tempat dapat mempengaruhi remaja tersebut merokok dan mereka dapat menghabiskan lebih dari 1 batang perharinya.

Remaja perokok di Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Taun, juga mengungkapkan bahwa rasa ingin tahu mereka terhadap rokok dan diterimanya mereka dalam suatu kelompok teman sebaya, di mana mereka harus bisa menjalankan aturan-aturan atau tuntutan dalam kelompok teman sebaya tersebut dan apabila tidak dapat memenuhi aturan yang ada, maka akan mengakibatkan tidak diterimanya kita dalam kelompok tersebut.

Menurut Santrock, 2003 (dalam Laksmono, 2016) konformitas merupakan perubahan tingkah laku atau keyakinan individu agar sesuai dengan tekanan atau harapan kelompok, baik secara nyata maupun tidak nyata.

Adapun kutipan wawancara peneliti pada salah satu remaja yang merokok :

“ Rasa pengen tahu terhadap rokok, dan diterimanya saya dalam suatu kelompok teman sebaya disekolah maupun diluar rumah, misalnya ketika saya keluar rumah dan berjumpa dengan beberapa teman saya, lalu saya juga ikut bergabung dalam tempat tersebut, seperti tempat nongkrong” (MR, 14 Desember 2019).

“ Keluarga dirumah ada yang merokok, tapi apabila saya berkumpul di luar rumah bersama teman sesama perokok seperti di cafe atau di warkop saya bisa lebih banyak mengkonsumsi rokok tiap harinya” (RT, 15 Desember 2019).

Menurut Baron (2003) menyebutkan ada dua alasan seseorang untuk *conform* yaitu karena pengaruh sosial yaitu bersifat normatif dan yang bersifat informatif. Pengaruh normatif yang bersifat menekan individu untuk *conform* agar terhindar dari hukuman, mendapatkan penerimaan kelompok, atau terhindar dari rasa malu karena berbeda dengan yang lainnya. Menurut Baron (2003) yang mendasari konformitas ini adalah keinginan untuk sukai. Sedangkan pengaruh sosial yang bersifat informatif terjadi saat kita bergantung pada orang lain untuk informasi yang berhu berhubungan dengan realita, sehingga kita *conform* terhadap pendapat mayoritas karena menurut kita pendapat atau penilaian mayoritas tersebut besar.

Adanya suatu pikiran yang membaut remaja merokok, yaitu pengaruh positif, dapat diterima dalam sekelompok teman sebaya. Sedangkan pengaruh negatif , dapat menimbulkan penyakit seperti kanker bagi tubuh, penyakit mengenai kulit, dan lainnya. Perilaku merokok seakan sudah menjadi gaya hidup bagi remaja, sebagian dari mereka tahu bahwa merokok akan berbahaya

bagi dirinya, namun mereka merasa tidak peduli dengan hal itu. Sehingga kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi sikap dan gambaran diri seseorang. Adapun konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat terjadinya perilaku merokok seperti yang dilakukan oleh sebagian remaja saat ini dimana konformitas teman sebaya besar kaitan terjadinya sebuah perilaku merokok karena perilaku ini berdasarkan dengan adanya konformitas teman sebaya yang melakukan hal sama seperti yang dilakukan oleh teman kelompoknya.

Menurut data yang diterima peneliti dari Kepala Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan terdapat 51 orang Remaja Laki-Laki yang merokok, di karenakan adanya pengaruh teman yang dapat menyebabkan remaja merokok.

Bedasarkan uraian di atas dari beberapa remaja yang merokok maka dapat digambarkan bahwa konformitas dapat meningkatnya kejadian merokok pada remaja. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan”.

B. Identifikasi Masalah

Perilaku merokok pada remaja dapat dijumpai ditempat-tempat nongkrong sehabis pulang sekolah, tempat menunggu angkot dan juga warung makan, bahkan kebanyakan dari para remaja yang merokok dikarenakan adanya kelompok teman sebaya dan adanya anggota keluarga yang merokok.

Di mana tempat dapat mempengaruhi remaja tersebut merokok dan mereka dapat menghabiskan lebih dari 1 batang perharinya. Remaja juga mengungkapkan bahwa rasa ingin tahu mereka terhadap rokok dan diterimanya mereka dalam suatu kelompok teman sebaya, di mana mereka harus bisa menjalankan aturan-aturan atau tuntutan dalam kelompok teman sebaya tersebut dan apabila tidak dapat memenuhi aturan yang ada, maka akan mengakibatkan tidak diterimanya kita dalam kelompok tersebut.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini mengenai Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan informasi bagi siapa saja tentang hubungan konformitas dengan perilaku merokok, khususnya pada remaja agar dapat memanfaatkan lingkungan manusia-manusia sekitarnya dengan sebaik mungkin, dan dapat membangkitkan kesadaran bagi remaja untuk menjadi lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *Adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata belanda, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (dalam Hurlock, 2007).

Menurut Hurlock (2014), masa remaja adalah masa tumbuh kembang untuk mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Remaja dalam perkembangannya mengalami beberapa fase, diantaranya fase mencari jati diri. Pada fase ini, remaja tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima sepenuhnya sebagai golongan orang dewasa. Upaya-upaya untuk menemukan jati diri tidak semua berjalan sesuai dengan harapan orang tua maupun masyarakat karena remaja mengalami ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosialnya.

Menurut Papalia & Olds (2001), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya di mulai pada usia 12-13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Menurut Monks (2006), masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Anna Freud (dalam Hurlock, 2003) , membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16

atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Ada tiga aspek yang dikemukakan Papalia dan Olds (2001) yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) kognitif, dan (3) keperibadian dan sosial.

Remaja juga didefinisikan sebagai suatu periode perkembangan dari transisi antara masa anak-anak dan dewasa, yang diikuti oleh perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional (Santrock, 2003). Sedangkan menurut (Monks, 2006), remaja adalah individu yang berusia antara 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.

Salah satu tugas perkembangan remaja menurut Havighurst adalah mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya. Teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan, dan rasa saling memiliki yang penting dalam setiap situasi-situasi apapun (Santrock, 1998). Kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral; tempat bereksperimen; dan *setting* untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari orang tua (Papalia, 2008).

Remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Misalnya, bila anggota kelompok mencoba minuman alcohol, obat-obatan terlarang atau rokok, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri akibatnya (Hurlock, 1980).

Definisi remaja yang ditinjau dari beberapa sudut pandang, yaitu:

- a. Secara kronologis, remaja merupakan seseorang yang berusia antara 10-18 tahun.
- b. Secara fisik, remaja ditandai dengan perubahan-perubahan pada dirinya, pada fisik, fungsi fisiologis, terutama pada reproduksinya.
- c. Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana seseorang individu mengalami perubahan kognitif, emosional, sosial, serta moral.

Masa remaja diantara masa anak-anak dan masa dewasa sehingga masa remaja disebut juga masa peralihan. Masa remaja berlangsung dari usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Secara lebih rinci masa remaja dibagi ke dalam 3 tahap yaitu: usia 11-15 tahun adalah tahap remaja awal, usia 16-18 tahun adalah tahap remaja tengah, dan usia 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Monks, Knoers & Haditono, 2015).

Dari berbagai definisi atau pengertian mengenai remaja, maka dapat disimpulkan bahwa remaja berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa yang merupakan suatu periode perkembangan dan transisi antara masa anak-anak dan dewasa, yang diikuti oleh perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional.

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Menurut Zulkifli (2005) ada berapa ciri masa remaja yang harus diketahui diantaranya yaitu:

- a. Pertumbuhan fisik ; Pertumbuhan fisik mengalami perubahan yang cepat, bahkan lebih cepat jika dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan fisik mereka terlihat lebih jelas pada tungkai dan tangan , tulang kaki dan tangan, otot-otot tangan berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertumbuh tinggi, tetapi kepala mereka masih mirip seperti anak-anak.
- b. Perkembangan seksual ; Tanda – tandanya pada anak laki-laki yaitu, alat produksi sperma mulai memproduksi , ia mengalami mimpi basah yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan umumnya apabila rahimnya sudah dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (dating bulan) yang pertama.
- c. Cara berfikir kausalitas; Hubungan sebab ada akibat orang tua, guru dan lingkungan masih menganggap anak kecil. Bila orang tua tidak

memahami pola pikir remaja akibat timbulah kenakalan remaja yang berupa perkelahian antara pelajar. Hal ini seperti yang sering terjadi dikota-kota besar.

- d. Emosi yang meluap-luap; Keadaan emosi remaja masih sangat labil karena sangat erat hubungan dengan keadaan hormon. Suatu saat bisa sedih sekali dan lain waktu ia bahkan bisa marah sekali, emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari mereka sendiri pada pikiran realistis. Emosi yang meluap-luap, secara biologis manusia terbagi dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial mereka mulai tertarik pada lawan jenis dan mulai pacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti kemudian melarangnya, hal ini akan menimbulkan masalah baru sehingga remaja tersebut akan bersikap tertutup kepada orang tuanya.
- e. Menarik perhatian lingkungan; Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja dikampung-kampung yang diberi peranan. Remaja akan berusaha mencari peranan di luar rumah, bila orang tua tidak memberikan peranan kepadanya karena menganggapnya sebagai anak kecil.
- f. Terikat dengan kelompok; Remaja dalam kehidupan sosialnya sangat terikat dengan kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompok dinomor satukan. Karena dirumah remaja tidak dimengerti oleh orang tuanya dan saudaranya, ia

bergabung dengan kelompok sebaya yang mau menganggap, mengerti apalagi dalam pengalaman yang sama.

Hurlock (2002). Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting. Karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja ini keduanya sama penting.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Dalam setiap periode peralihan status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan.
- 3) Masa remaja sebagai periode peralihan. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat.
- 4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Sehingga usia geng pada akhir masa anak-anak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar dari pada individualitas, seperti telah ditunjukkan dalam hal pakaian,

berbicaradan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-teman gengnya.

- 5) Masa remaja sebagai usia bermasalah. Setiap periode mempunyai masalah sendiri namun masalah remaja sulit diatasi baik laki-laki maupun perempuan.
- 6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Seperti ditunjukkan oleh Majeres, “banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya banyak diantaranya yang bersifat negatif”.
- 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu, ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja.
- 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meniggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja yaitu: pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berpikir

kausalitas, emosi yang meluap-luap, menarik perhatian lingkungan, terikat dengan kelompok, sebagai periode penting, periode peralihan, periode perubahan, periode bermasalah usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis dan ambang masa dewasa.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Ali & Asrori (2006) menjelaskan bahwa tugas-tugas perkembangan masa remaja antara lain:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.

- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Hurlock (2002) menambahkan tugas-tugas perkembangan remaja, yaitu:

1. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
2. Mencapai peran sosial pria, dan wanita.
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
6. Mempersiapkan karir ekonomi.
7. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
8. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah menerima keadaan fisiknya, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlawanan jenis, mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan

keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial, mencapai peran sosial pria, dan wanita, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, dan mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya.

B. Perilaku Merokok

1. Pengertian Perilaku Merokok

Merokok adalah salah satu faktor resiko terbesar dan masalah kesehatan masyarakat di negara maju dan berkembang (WHO, 2015). Perilaku merokok merupakan perilaku yang jika dilihat dari sisi manapun dapat menimbulkan kerugian, bukan hanya pemakainya tetapi juga pada orang lain disekitarnya. Meskipun banyak menimbulkan kerugian, merokok masih bisa ditoleransi di lingkungan masyarakat. Hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan kita sehari-hari, baik itu di rumah, kantor, dan tempat.

Secara umum menurut Kurt Levin (dalam Komasari & Helmi, 2000), perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan oleh faktor lingkungan.

Perilaku merokok adalah aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok. Perilaku merokok ini diukur melalui aktivitas subjek berdasarkan pada pengakuan mereka mengenai volume atau frekuensi, tempat, waktu, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari (Komasari & Helmi, 2000).

Menurut Charlton (dalam Ogden, 2007), mengatakan bahwa perilaku merokok termasuk mengaitkan merokok dengan kesenangan dan kebahagiaan, merokok sebagai penenang kegelisahan dan merokok sebagai cara bersosialisasi dan membangun kepercayaan diri.

Sejalan dengan pendapat Charlton, Nugroho (2017) juga mengatakan bahwa perilaku merokok merupakan perilaku perilaku menyenangkan dan dapat menghilangkan ketidaknyamanan dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obesesif. Nugroho juga menambahkan perilaku merokok pada remaja merupakan sebagai identitas sosial dalam pergaulan, terbentuk karena adanya respon mengenai lingkungan berupa fisik serta perilaku masyarakat di sekitar remaja.

Erikson (dalam Komasari & Helmi, 2000) menyatakan bahwa keputusan remaja untuk merokok karena adanya krisis aspek psikososial yang terjadi pada masa perkembangan, yaitu mencari identitas diri. Remaja kerap kali mencoba merokok karena iseng, diberi oleh teman atau dipaksa teman. Hal tersebut dilakukan agar terlihat layaknya seperti orang

dewasa, ingin menyesuaikan diri dengan teman kelompok atau agar diterima dalam kelompok dan tidak dicemooh. Perilaku merokok pada remaja merupakan suatu bentuk simbolisasi kedewasaan, dimana simbol ini berguna agar remaja diterima oleh kelompok teman sebaya.

Menurut Nasution (2007) mendefinisikan perilaku merokok merupakan perilaku yang telah umum dijumpai, perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena rokok bisa didapatkan dengan mudah dan dapat diperoleh dimana pun.

Perilaku merokok merupakan salah satu kebiasaan yang dapat merugikan kesehatan. Menurut Aula (2010) perilaku merokok merupakan fenomena yang muncul dalam masyarakat, dimana sebagian besar masyarakat telah mengetahui dampak negatif merokok namun tetap melakukan tindakan tersebut.

Conrad and Miller dalam Sitepoe (2000: 17) menyatakan bahwa “seseorang akan menjadi perokok melalui dorongan psikologis dan dorongan fisiologis”. Dorongan psikologis biasanya pada anak remaja adalah untuk menunjukkan kejantanan (bangga diri), mengalihkan kecemasan dan menunjukkan kedewasaan. Dorongan fisiologis adalah nikotin yang dapat menyebabkan ketagihan sehingga seseorang ingin terus merokok.

Medical Research Council on Symptoms 1986 dalam Kurniawati (2000), mengungkapkan bahwa “seseorang dikatakan sebagai perokok adalah merokok yang merokok sedikitnya 1 batang perhari sekurang-kurangnya selama 1 tahun. Sedangkan bukan perokok merupakan orang yang tidak pernah merokok paling banyak 1 batang perhari selama 1 tahun” (Komalasari dan Alvin, 2007).

Menurut Leventhal dkk. (1988) merokok tahap awal itu dilakukan dengan teman-teman (46%), seseorang anggota keluarga bukan orang tua (23%), tetapi secara mengejutkan bagian besar juga dengan orang tua (14%). Tekanan dari teman-teman sebaya merupakan variabel yang paling penting. Pengaruh keluarga merupakan faktor penentu kedua yang paling penting. Suatu riset Nasional di Amerika Serikat menentukan bahwa kira-kira 14% dari anak-anak dengan orang tua yang merokok juga merokok, sedangkan hanya sekitar 6 % dari anak-anak dengan orang tua yang bukan perokok. Pengaruh saudara-saudara kandung yang merokok juga besar. Pada keluarga-keluarga yang bukan merokok, kira-kira 17% dari anak-anak dengan saudara-saudara kandung lebih tua yang merokok, berbuat demikian pula. Pada keluarga-keluarga dimana orang tua maupun saudara-saudara kandung tidak merokok, angka merokok 4% atau kurang (Sallis & Nader, 1988).

Kesimpulan dari definisi atau pengertian perilaku merokok adalah memasukkan bahan yang berasal dari dedaunan (tembakau) yang

mengandung zat tertentu (khususnya nikotin) sebagai tindakan untuk memperoleh kenikmatan, yaitu dengan membakar dan menghisap rokok melalui mulut yang dihirup melalui saluran pernapasan dan dilakukan secara berulang-ulang yang memberikan kesenangan bagi pemakainya yang disebabkan oleh diri sendiri dan lingkungan. Bahwa perilaku merokok yang telah umum dijumpai perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda hal ini mungkin dapat disebabkan karena rokok bisa didapatkan dengan mudah dan dapat diperoleh dimana pun, dimana dikatakan pada pengertian diatas bahwa teman sebaya maupun sekelompok teman sebaya merupakan peran utama dan keluarga menjadi peran penting kedua bagi remaja yang merokok. Adapun seseorang akan menderita penyakit akibat rokok atau tidak tergantung pada lama dan jumlah rokok yang dihisap. Semakin lama dan semakin banyak yang dikonsumsi semakin tinggi resikonya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja

Mu'tadin (2002) mengemukakan alasan mengapa remaja merokok antara lain :

a. Pengaruh Orang Tua

Menurut Baer & Corado, remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak

begitu memeperhatikan anak-anaknya, dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi *figure*. Contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*single parent*).

b. Pengaruh Teman

Berbagai fakta menunjukkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Ada dua kemungkinan yang terjadi dari fakta tersebut, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau sebaliknya.

c. Faktor Kepribadian

Remaja mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Satu sifat kepribadian yang bersifat pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial. Pendapat ini didukung Atkinson (1999) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes

konformitas sosial lebih menjadi perokok dibandingkan dengan mereka yang memilih skor yang rendah.

d. Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambing kejantanan atau *glamour*, membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.

Menurut Laventhal & Cleary (dalam Oskamp, 1984) menyatakan faktor psikologis seseorang merokok pada umumnya faktor-faktor tersebut terbagi dalam lima bagian, yaitu :

- 1) Kebiasaan perilaku merokok menjadi sebuah perilaku yang harus tetap dilakukan tanpa adanya motif yang bersifat negatif atau positif. Seseorang merokok hanya untuk meneruskan perilakunya tanpa tujuan tertentu.
- 2) Reaksi emosi yang positif merokok digunakan untuk menghasilkan emosi positif, misalnya rasa senang, relaksasi, dan kenikmatan rasa. Merokok juga dapat menunjukkan kebanggan diri atau menunjukkan kedewasaan.
- 3) Reaksi untuk penurunan emosi merokok digunakan untuk mengurangi rasa tegang, kecemasan biasa, ataupun kecemasan yang timbul karena adanya interaksi dengan orang lain.

4) Alasan sosial merokok ditujukan untuk mengikuti kebiasaan kelompok (umumnya pada remaja dan anak-anak), identifikasi dengan perokok lain, dan untuk menentukan *image* diri seseorang. Merokok pada anak-anak juga dapat disebabkan adanya paksaan dari teman-temannya.

5) Kecanduan atau ketagihan. Seseorang merokok karena mengaku telah mengalami kecanduan. Kecanduan terjadi karena adanya nikotin yang terkandung di dalam rokok. Awalnya hanya mencoba-coba rokok, akhirnya tidak dapat menghentikan perilaku tersebut karena kebutuhan tubuh akan nikotin.

Beberapa hasil penelitian terhadap perilaku merokok remaja berikut ini didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja. Menurut Alamsyah (2009) ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mempunyai kebiasaan merokok. Secara umum dapat dibagi dalam 3 bagian:

1) Faktor farmakologis, salah satu zat yang terdapat dalam rokok adalah nikotin yang dapat mempengaruhi perasaan atau kebiasaan.

2) Faktor sosial, yaitu jumlah teman yang merokok. Faktor psikososial dan merokok yang dirasakan antara lain lebih diterima dalam lingkungan teman dan merasa lebih nyaman.

3) Faktor psikologis, yakni merokok dapat dianggap meningkatkan konsentrasi atau hanya sekedar untuk menikmati asap rokok (Alamsyah, 2009).

Disamping itu ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku merokok, yaitu pengetahuan tentang rokok, pengaruh iklan dan sarana yang mendukung perilaku merokok (Alamsyah, 2009).

Pendapat selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja merokok dikemukakan oleh Sarafino (1994) dalam Nasution (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, yaitu:

a. Faktor Biologis

Banyak penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok. Pendapat ini didukung Aditama (1995) yang mengatakan nikotin dalam darah perokok cukup tinggi.

b. Faktor Psikologis

Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi saat mendapatkan kesulitan belajar, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan *modern* dan berwibawa,

sehingga bahwa bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit untuk dihindari.

c. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan dan perhatian individu pada perokok. Seseorang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya.

d. Faktor Demografis

Faktor ini meliputi umur dan jenis kelamin. Orang yang merokok pada usia dewasa semakin banyak (Smet, 1994) dalam Nasution, 2007). Sedangkan di Indonesia, jenis kelamin merupakan faktor penting terhadap perilaku merokok. Suhardi (1997) dalam majalah dunia kedokteran menyatakan bahwa perilaku merokok lebih dominan pada laki-laki dan sedikit perempuan yang merokok terkait dengan kultur yang kurang menerima perempuan yang berperilaku merokok.

e. Faktor Sosial-Kultural

Kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, penghasilan, dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku merokok pada individu (Smet, 1994 dalam Nasution, 2007).

f. Faktor Sosial-Politik

Merokok menjadi masalah yang bertambah besar di negara-negara berkembang seperti Indonesia, karena di negara maju pemerintahnya menambahkan kesadaran umum berakibat pada langkah-langkah politik yang bersifat melindungi bagi orang-orang yang tidak merokok dan usaha melancarkan kampanye-kampanye promosi kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok (Smet, 1994 dalam Nasution, 2007).

Selain itu menurut Hutapea (2013) sedikitnya ada tujuh motivasi seseorang untuk merokok yaitu:

(1) Alat pergaulan (Psikososial)

Merokok pada situasi sosial dan menggunakan nilai simbolis dari tindakan merokok ini untuk meningkatkan kehidupan bersosial.

(2) Kepuasan saraf (*Sensorimotori*)

Merokok untuk kepuasan pada mulut, sensorik, dan manipulasi rokok itu sendiri.

(3) Sumber kenikmatan (*Indulgent*)

Merokok untuk memperoleh kenikmatan dan menambah kegembiraan dan kesenangan yang sudah ada, inilah jenis yang paling umum. dua atau tiga jam dapat berlalu tanpa keinginan untuk merokok, tetapi pada situasi bergembira dapat lebih sering.

(4) Penenang (*Sedatif*)

Merokok untuk menghilangkan perasaan tak enak, bukan untuk kenikmatan. Perasaan juga kadang-kadang timbul karena kegiatan sensori motor seperti rasa tenang bisa mengelus-elus rokok sebelum disulut, tetapi pada umumnya rasa lega timbul sebagai efek *sedatif* dari nikotin yang bekerja.

(5) Perangsang (*Stimulus*)

Efek stimulant dari nikotin dipakai untuk “mengangkat” atau memacu semangat, membantu berfikir dan berkonsentrasi, mencegah kekelelahan dan mempertahankan kinerja pada tugas yang monoton dan lama, serta meningkatkan kemampuan dalam situasi stres.

(6) Memenuhi kecanduan (*Adiktif*)

Merokok semata-mata untuk memenuhi tuntutan atau mencegah terjadinya sindroma penarikan, yang akan timbul apabila seorang perokok telah melewati 30-40 menit atau kurang tanpa merokok.

(7) Keterbiasaan (*Otomatis*)

Ini terjadi pas sebagian perokok berat yang dengan tak disadari lagi secara otomatis akan mencari sebatang rokok, ini baru

disadari hanya jika tangannya sudah kosong, yakni tidak memegang rokok.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, yang pertama Menurut Mu'tadin (2000) adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, dan pengaruh iklan. Adapun Menurut Alamsyah (2009), ada 3 faktor yang menyebabkan perilaku merokok yaitu faktor farmakologis, faktor sosial, dan faktor psikologis. Dan Menurut Sarafino (1994) dalam Nasution (2007), yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah faktor biologis, faktor psikologis, faktor lingkungan sosial, faktor demografis, faktor sosio-kultural, dan faktor sosial politik. Dan terakhir faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok menurut Hutapea (2013) yaitu, Alat Pergaulan, kepuasan saraf, sumber kenikmatan, penenang, perangsang, memenuhi kecanduan, dan keterbiasaan.

3. Aspek- aspek Perilaku Merokok

Menurut Aritonang (1997) aspek-aspek perilaku merokok, yaitu:

a. Fungsi Merokok

Individu menjadikan merokok sebagai penghibur bagi berbagai keperluan, menunjukkan bahwa memiliki fungsi yang begitu penting bagi kehidupannya. Dalam kehidupan sehari-hari Fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami si perokok, seperti perasaan yang positif maupun perasaan negatif. Bagi perokok, dengan merokok membantu untuk mencari inspirasi/ ide, menghilangkan rasa kantuk, mengakrabkan suasana.

b. Intensitas Merokok

Intensitas perilaku merokok adalah keadaan, tingkatan atau banyak sedikitnya aktivitas seseorang dalam membakar tembakau dan menghisapnya dalam kurun waktu tertentu. Klasifikasi perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap yaitu:

- 1) Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.
- 2) Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.

- 3) Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

c. Tempat Merokok

Tipe perokok berdasarkan tempatnya yaitu:

1) Merokok di tempat-tempat umum/ruang public

- a. Kelompok *homogeny* (sama-sama perokok), secara bergerombol perokok menikmati kebiasaannya. Umumnya perokok masih menghargai orang lain, karena itu perokok menempatkan diri di smoking area.
- b. Kelompok yang *heterogeny* (merokok di tengah orang-orang lain yang tidak merokok, anak kecil, orang jompo, orang sakit dan lain-lain).

2) Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi

- a. Kantor atau di kamar tidur pribadi Perokok memilih tempat-tempat seperti ini yang sebagai tempat merokok digolongkan kepada individu yang kurang menjaga kebersihan diri, penuh rasa gelisah yang mencekam.
- b. Toilet Perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

d. Waktu Merokok

Perilaku merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca yang dingin, setelah dimarahi orang tua dan lain-lain.

Twiford & Soekaji (dalam Sulistyو 2009) menyatakan bahwa setiap individu dapat menggambarkan setiap perilaku menurut tiga aspek berikut:

1. Frekuensi

Sering tidaknya perilaku muncul mungkin cara yang paling sederhana untuk mencatat perilaku hanya dengan menghitung jumlah munculnya perilaku tersebut. Frekuensi sangatlah bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perilaku merokok seseorang muncul atau tidak. Dari frekuensi dapat diketahui perilaku merokok seseorang yang sebenarnya sehingga pengumpulan data frekuensi menjadi salah satu ukuran yang paling banyak digunakan untuk mengetahui perilaku merokok seseorang.

2. Lamanya berlangsung

Waktu yang diperlukan seseorang untuk melakukan setiap tindakan (seseorang menghisap rokok lama atau tidak). Jika suatu perilaku mempunyai permulaan dan akhir tertentu, tetapi dalam

jangka waktu yang berbeda untuk masing-masing peristiwa, maka pengukuran lamanya berlangsung lebih bermanfaat lagi. Aspek lamanya berlangsung ini sangatlah berpengaruh bagi perilaku merokok seseorang, apakah seseorang dalam menghisap rokoknya lama atau tidak.

3. Intensitas

Banyaknya daya yang dikeluarkan oleh perilaku tersebut. Aspek ini digunakan untuk mengukur seberapa dalam dan seberapa banyak seseorang menghisap rokok. Dimensi intensitas mungkin merupakan cara yang paling subjektif dalam mengukur perilaku merokok seseorang.

Aspek-aspek perilaku merokok Menurut Martin dan Pear (2015), terdapat tiga aspek perilaku merokok yang dapat di ukur yaitu:

a. Durasi

Durasi merupakan suatu aspek yang mengacu pada seberapa lama waktu yang digunakan untuk melakukan suatu perilaku. Dimensi ini dapat digunakan untuk mengetahui lamanya seseorang untuk menghabiskan satu batang rokok.

b. Frekuensi

Frekuensi merupakan suatu aspek untuk menghitung seberapa sering individu melakukan perilaku dalam suatu waktu. Aspek ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perilaku merokok pada seseorang sering terjadi. Pengukuran dilakukan dengan menghitung jumlah aktivitas merokok setiap hari.

c. Intensitas

Intensitas merupakan suatu aspek yang digunakan untuk menghitung seberapa banyak daya yang dikeluarkan individu untuk melakukan perilaku. Dimensi ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak seseorang menghisap rokok setiap harinya.

Ketiga indikator tersebut cenderung memiliki kemiripan dalam pengukurannya namun dalam aktivitas psikologi yang menyertainya ketiga indikator tersebut cenderung berbeda apabila dikaitkan dengan variabel lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa aspek-aspek perilaku merokok menurut Aritonang (1997) yaitu; fungsi merokok, intensitas merokok, tempat merokok dan waktu merokok. Sedangkan aspek-aspek perilaku merokok menurut Twiford & Soekaji (dalam Sulistyono,

2009) yaitu; frekuensi, lamanya berlangsung dan intensitas. Dan Menurut Martin dan Pear (2015), terdapat tiga aspek perilaku merokok yaitu; durasi, frekuensi, dan intensitas.

4. Dampak-dampak Pada Perilaku Merokok

Ogden (dalam Maya, 2012) mengklasifikasikan dampak perilaku merokok menjadi dua bagian yaitu:

a. Dampak Positif

Smet (dalam Maya 2012) menyebutkan, manfaat rokok bagi perokok adalah mengurangi ketegangan yaitu individu rasakan, membantu konsentrasi untuk menghasilkan sebuah karya, upaya memperoleh dukungan sosial, dan menjadi relaksasi yang menyenangkan.

b. Dampak Negatif

Meskipun saat ini sudah tersedia rokok yang memiliki kandungan tar dan nikotin yang rendah, tetapi tidak ada rokok yang aman bagi kesehatan, penyakit yang di akibatkan oleh rokok, seperti: kanker mulut, kanker faring, kanker prosta, gangguan kehamilan dan jenis penyakit jantung koroner, pneumonia, dan lainnya (Sriamin dalam Maya 2012).

Dapat disimpulkan bahwa dampak perilaku merokok menurut Ogden (dalam Maya, 2012), yaitu dampak positif dan dampak negatif.

5. Alasan-alasan Remaja Merokok

Taylor (1995) menyebutkan beberapa alasan merokok antara lain:

- a. Remaja yang merokok dianggap akan kuat, dewasa, dan individu yang dapat menentang hal umum, yaitu individu merokok tidak menginginkan adanya bahaya yang akan merugikan kesehatan akibat merokok.
- b. Adanya alasan sosial, mereka menjadi satu dengan kelompoknya, misalnya remaja yang merasa tidak aman akan berhubungan dengan remaja lain yang merokok yang menganggap rokok akan membuat mereka dapat menyampaikan *image* diri.
- c. Merokok dianggap sebagai pendorong untuk relaksasi.
- d. Merokok dapat mengurangi reaksi negatif seperti mengurangi kecemasan dan ketegangan.
- e. Orang tua merokok, orang tua merokok cenderung akan di lihat dan dijadikan berperilaku merokok oleh anaknya.

- f. Merokok dapat meningkatkan konsentrasi, ingatan, perubahan, semangat, dan menyaring stimulus yang tidak relevan yang dapat menyebabkan kegelisahan dan ketegangan.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas tentang alasan-alasan merokok antara lain: remaja yang merokok akan dianggap kuat, adanya alasan sosial, merokok dianggap sebagai pendorong untuk relaksasi, merokok dapat mengurangi reaksi negatif, orang tua yang merokok, dan merokok juga dapat meningkatkan, konsentrasi, ingatan, kegelisahan serta ketegangan.

6. Tahap-tahap Perilaku Merokok

Menurut Laventhal & Clearly (dalam Santoso, 2015) mengungkapkan empat tahap dalam perilaku merokok, yaitu :

a. Tahap *Preparatory*

Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, atau dari hasil bacaan sehingga menimbulkan niat untuk merokok.

b. Tahap *Initiation*

Tahap perintisan merokok, yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok.

c. Tahap *Becoming A Smoker*

Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang per hari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.

d. Tahap *Maintaining of Smoking*

Pada tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self regulating*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap perilaku merokok menurut Laventhal dan Clearly (dalam Santoso, 2015) yaitu tahap *preparatory*, tahap *initiation*, tahap *becoming a smoker*, dan tahap *maintaining of smoking*.

7. Ciri-Ciri Perilaku Merokok

Ciri-ciri fisik seorang perokok, yaitu:

- a. Gigi kuning karena nikotin
- b. Kuku kotor karena nikotin
- c. Mata pedih
- d. Sering batuk-batuk
- e. Mulut dan nafas bau rokok.

Ciri-ciri perilaku merokok atau orang perokok, yaitu:

1. Tidak memiliki sebuah kemampuan untuk mengendalikan dirinya untuk merokok

2. Memiliki sebuah nafsu makan yang berlebih
3. Memiliki sebuah bentuk gangguan untuk dapat tidur
4. Terjadi sebuah perubahan akan mood yang berlebih
5. Memiliki batuk yang dimana akan selalu muncul berkali-kali
6. Memiliki sebuah penyakit sembelit
7. Memiliki kemampuan untuk dapat dengan sulit berkonsentrasi.

Dimana kegiatan untuk merokok akan selalu untuk diidentikkan dengan sebuah identitas yang dimana sangatlah maskulin. Biasanya orang yang kecanduan merokok akan menjadi sulit untuk tidak berhenti merokok. Hal itu dikarenakan rokok memiliki sebuah nikotin yang dimana menyebabkan seseorang menjadi sangat mudah kecanduan dan menjadi sulit untuk berhenti.

C. Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Menurut Myers (2012), konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok. Hal tersebut terlihat dari kecenderungan individu untuk selalu menyesuaikan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun ketersaingan.

Di mata Baron & Byrne (2000), konformitas adalah penyesuaian perilaku untuk mengikuti norma kelompok acuan, serta menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara individu berperilaku.

Pada remaja, tekanan kelompok tampaknya memiliki pengaruh yang lebih kuat. Beberapa kasus kenakalan remaja sering kali terjadi karena tekanan kelompok. Penelitian menunjukkan, remaja yang memiliki harga diri rendah cenderung lebih mudah mengikuti tekanan kelompok bila dibandingkan dengan mereka yang memiliki harga diri tinggi. Beberapa peristiwa di lapangan juga menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung terjadinya konformitas adalah menghindari hukuman, tetapi faktor lainnya justru untuk mendapatkan hadiah dan pengakuan (Aronson, 2004).

Konformitas merupakan suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat yang dapat menyebabkan munculnya perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut (Zebua & Nurdjayanti, 2001 dalam Hartati, 2013).

Menurut Caldani & Goldstein (2004), konformitas (*conformity*) adalah kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Remaja dianggap sudah mampu melakukan pilihan sendiri. Adapun menurut Kiesler (dalam Sarwono, 2005) konformitas merupakan perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok baik yang sungguh-sungguh maupun dibayangkan saja. dan Atkinson (2005) menyatakan bahwa konformitas adalah suatu upaya yang sengaja dilakukan oleh beberapa orang kelompok untuk mengubah pendapat dan perilaku.

Berdasarkan pengertian atau definisi mengenai konformitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan keyakinan atau perilaku seseorang yang diubah berdasarkan perilaku maupun keyakinan orang lain meskipun hal tersebut bertentangan dengan penilaiannya secara pribadi, serta menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara individu berperilaku.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Menurut Baron & Branscombe (2012), konformitas dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

a) Kohesivitas

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kecenderungan kita untuk menyesuaikan diri (melakukan konformitas sosial) adalah kohesivitas, atau kekompakan kelompok. Semakin seseorang tertarik kepada kelompok sosial tertentu dan ingin menjadi bagian dari kelompok itu. Semakin kohesif suatu kelompok, semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk mengikuti norma dan aturan kelompok.

b) Ukuran kelompok

Faktor lain yang menghasilkan efek yang sama dengan kohesivitas dalam mempengaruhi perilaku orang lain adalah ukuran kelompok. Hasil-hasil penelitian terbaru menginformasikan hasil-hasil penelitian terlebih

dahulu yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran kelompok, semakin besar pula tekanan yang didapatkan seseorang untuk menyesuaikan diri . singkatnya, semakin besar ukuran kelompok semakin besar jumlah individu yang menunjukkan perilaku tertentu dalam kelompok tersebut kecenderungan kita untuk menyesuaikan diri dan berperilaku seperti apa yang mereka lakukan akan semakin besar pula. Besarnya jumlah anggota kelompok yang berperilaku sama meningkatkan tekanan bagi anggota lainnya untuk berperilaku sama, yaitu perilaku yang sesuai dengan norma kelompoknya. Sebaliknya, jika kelompok itu kecil, tekanan kepada anggota kelompok untuk menyesuaikan perilaku juga tidaklah besar.

c) Norma sosial

Pengaruh norma sosial terhadap konformitas tidak kalah besar. Norma sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu norma deskriptif dan norma injungtif. Norma deskriptif merupakan norma yang hanya mendeskriptifkan (mewartakan) apa yang sebagian besar orang lakukan pada suatu situasi tertentu. Norma ini dapat mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberi tahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi tertentu. Pada kenyataannya, norma injungtif dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap terjadinya konformitas sosial bila dibandingkan dengan norma deskriptif.

Menurut David O'sears (2001) ada empat faktor yang mempengaruhi konformitas antara lain:

1) Kekompakan kelompok

Jumlah total kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bila seseorang merasa dekat dengan anggota kelompok lain akan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita.

2) Kesepakatan kelompok

Orang yang dihadapkan oleh keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapatkan tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya. Namun bila kelompok tidak bersatu akan ada penurunan tingkat konformitas. Penurunan tingkat konformitas ini juga terjadi dalam kondisi dimana orang yang berbeda pendapat memberikan jawaban salah. Bila orang menyatakan pendapat yang berbeda setelah mayoritas-mayoritas menyatakan pendapatnya, maka konformitas akan menurun.

3) Ukuran kelompok

Serangkaian eksperimen menunjukkan bahwa konformitas akan meningkat bila ukuran mayoritas yang sependapat juga meningkat.

4) Keterikatan pada penilaian bebas

Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Orang yang secara terbuka dan sungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap perilaku kelompok yang berlawanan. Keterikatan merupakan kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Secara khusus keterikatan dapat dipandang sebagai perasaan terikat pada suatu pendapat.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konformitas menurut Baron & Branscombe (2012), ada tiga faktor yaitu kohesivitas, ukuran kelompok, dan norma. Adapun menurut David O'sears (2001), ada empat faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu kekompakan kelompok, kesepakatan kelompok, ukuran kelompok, dan keterikatan pada penilaian bebas.

3. Aspek-aspek Konformitas

Menurut Sears (2001), aspek-aspek konformitas adalah:

a. Perilaku

Menjelaskan bahwa bila individu dihadapkan pada pendapat yang telah disepakati oleh anggota-anggota lainnya, tekanan yang dihasilkan oleh pihak mayoritas akan menimbulkan konformitas.

b. Penampilan

Individu yang tidak mau mengikuti apa yang berlaku dalam kelompok akan menanggung akibat yang tidak menyenangkan. Peningkatan konformitas ini terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai individu menyimpang atau terkecil.

c. Pandangan

Individu akan mulai mempertanyakan pandangan individu lain tentang dirinya, sebagai individu tersebut harus mempunyai ciri khas sendiri baik dari pandangan maupun perilaku.

Sears (2008) mengemukakan bahwa konformitas terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kekompakan

Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan individu tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan individu dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Semakin besar sara suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak

kelompok tersebut. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi.

2. Kesepakatan

Pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga individu harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.

3. Ketaatan

Tekanan atau tuntutan kelompok akan dapat membuat seseorang rela melakukan tindakan walaupun ia tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi, maka konformitasnya juga tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konformitas menurut Sears (2001), yaitu perilaku, penampilan, dan pandangan. Dan menurut Sears (2008), yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

4. Ciri-Ciri Konformitas

Menurut Baron & Byrne (2005) terdapat beberapa ciri-ciri konformitas, yaitu:

a. Kesepakatan

Suatu bentuk pengaruh sosial yang meliputi permintaan langsung seseorang pada orang lain.

b. Kepatuhan

Suatu bentuk pengaruh sosial di mana seseorang hanya perlu memerintahkan satu orang lain atau lebih untuk melakukan satu atau beberapa tindakan.

c. Indoktrinasi intensif

Suatu proses yang dilalui individu untuk menjadi anggota suatu kelompok dan menerima *belief* serta aturan-aturan dari kelompok tanpa banyak bertanya.

d. Norma sosial

Aturan yang mengindikasikan bagaimana individu seharusnya bertingkah laku pada suatu situasi yang spesifik.

Ciri-ciri konformitas menurut Sarwono (1989), yaitu :

1. Besarnya kelompok, Kelompok yang kecil lebih memungkinkan melakukan konformitas dari pada kelompok yang besar.
2. Suara bulat, Lebih mudah mempertahankan pendapat jika banyak kawannya.
3. Keterpaduan, semakin besar keterpaduan maka akan tinggi keinginan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok.
4. Tanggapan umum, perilaku yang terbuka sangat dapat di dengar atau dilihat secara umum lebih mendorong konformitas dari pada perilaku yang dapat di dengar atau dilihat oleh orang-orang tertentu.

5. Komitmen umum, konformitas akan lebih mudah terjadi pada orang yang tidak mempunyai komitmen apa-apa.
6. Status, bila status individu dalam kelompok tidak ada maka individu akan melakukan konformitas agar dirinya dapat memperoleh status sesuai harapan.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri konformitas menurut Baron & Byrne (2005), yaitu kesepakatan, kepatuhan, indoktrinasi intensif dan norma sosial. Dan menurut Sarwono (1989), ciri-ciri konformitas yaitu besarnya kelompok, suara bulat, keterpaduan, tanggapan umum, komitmen umum, dan status.

D. Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Merokok Pada Remaja

Merokok adalah salah satu faktor resiko terbesar dan masalah kesehatan masyarakat di negara maju dan berkembang (WHO, 2015). Perilaku merokok merupakan perilaku yang jika dilihat dari sisi manapun dapat menimbulkan kerugian, bukan hanya pemakainya tetapi juga pada orang lain disekitarnya. Meskipun banyak menimbulkan kerugian, merokok masih bisa ditoleransi di lingkungan masyarakat bahwa perilaku merokok adalah aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok. Menurut Levy (1984) menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan

seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Sedangkan, menurut Nasution (2007) mendefinisikan perilaku merokok merupakan perilaku yang telah umum dijumpai, perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda hal ini mungkin dapat disebabkan karena rokok bisa didapatkan dengan mudah dan dapat diperoleh dimana pun. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya lalu menghembuskannya keluar dan menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya, yang dijumpai dari berbagai kelas sosial dan dapat diperoleh dimana pun dengan mudah.

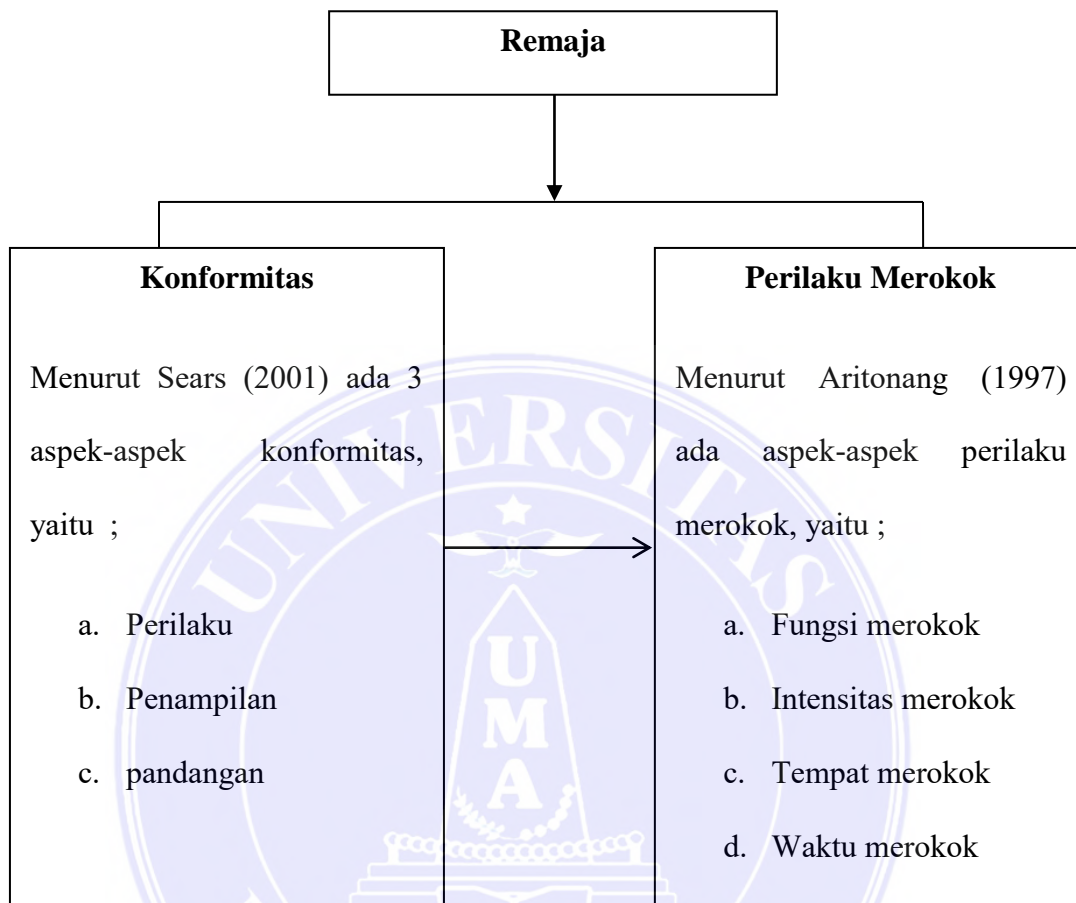
Ada banyak alasan yang melatar belakangi seseorang mencoba rokok di antaranya ada yang karena gengsi, gaya hidup, iseng atau hanya ingin terlihat keren dan gaul. Salah satunya adalah remaja, ketika remaja mencoba merokok, ia ditemani oleh teman-temannya karena adanya dorongan dari mereka, selain itu survey yang dilakukan di Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan pada anak-anak usia 13-16 tahun remaja menjadi perokok karena di pengaruhi oleh teman.

Menurut Caldani, (dalam Faturrohman, 2004) konformitas merupakan kecenderungan seseorang untuk mengubah keyakinan atau

perilaku agar sesuai dengan perilaku orang lain. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Myers (2012), konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok. Untuk dapat diterima dan bergabung menjadi anggota kelompok teman sebaya, seseorang harus bisa menjalankan peran dan tingkah laku bsesuai dengan aturan-aturan atau tuntutan yang ada dalam kelompok teman sebayanya. Bila kita tidak dapat memenuhi aturan-aturan atau tuntutan kelompok, maka akan mengakibatkan tidak diterimanya kita dalam kelompok ytersebut. Jika konformitasnya tinggi kemungkinan yang terjadi adalah perilaku merokok pada remaja juga meningkat, akan tetapi sebaliknya jika konformitasnya rendah maka perilaku merokoknya juga rendah. Konformitas terjadi karena kesamaan antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain.

Berdasarkan paparan diatas maka disimpulkan bahwa remaja yang konfromitasnya tinggi akan cenderung mudah mengikuti tuntutan kelompok sehingga apabila kelompok berperilaku merokok, maka remaja akan mengikuti perilaku tersebut.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ada hubungan positif antara konformitas dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. Dengan asumsi semakin tinggi konformitas tersebut maka semakin tinggi perilaku merokok, sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah perilaku merokok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2009). Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian uji beda bila ditinjau dari analisis data penelitian. Penelitian uji beda merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari perbedaan variable yang akan dicari, sehingga diperoleh arah dan kuatnya perbedaan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2003).

B. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat : Perilaku Merokok
2. Variabel Bebas : Konformitas

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah keputusan remaja untuk merokok karena adanya krisis aspek psikososial yang terjadi pada masa perkembangan, yaitu mencari identitas diri. Remaja kerap kali mencoba merokok karena iseng, diberi oleh teman atau dipaksa teman. Hal tersebut dilakukan agar terlihat layaknya seperti orang dewasa, ingin menyesuaikan diri dengan teman kelompok atau agar diterima dalam kelompok dan tidak dicemooh. Perilaku merokok pada remaja merupakan suatu bentuk simbolisasi kedewasaan, dimana simbol ini berguna agar remaja diterima oleh kelompok teman sebaya. Adapun perilaku merokok dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek perilaku merokok meliputi: fungsi merokok, intensitas merokok, tempat merokok, dan waktu merokok.

2. Konformitas

Konformitas merupakan keyakinan atau perilaku seseorang yang diubah berdasarkan perilaku maupun keyakinan orang lain meskipun hal tersebut bertentangan dengan penilaiannya secara pribadi, serta menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara individu berperilaku. Adapun yang menyebabkan terjadinya konformitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek konformitas yaitu perilaku, penampilan, dan pandangan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2003) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi adalah remaja merokok di dusun I desa cinta rakyat kecamatan percut sei tuan sebanyak 51 Orang.

2. Sampel

Sugiyono (2003) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2003). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang dari remaja yang merokok di dusun I desa cinta rakyat kecamatan percut sei tuan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Soewadji (2012) sampling atau teknik sampling adalah cara atau teknik bagaimana menarik sampel dari populasi, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan jenis total sampel dalam menentukan sampel penelitian.

Dari pengertian sampel diatas, maka peneliti akan menggunakan *Total Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana sampel yang diambil berjumlah sama dengan populasi. Adapun alasan peneliti mengambil *total*

sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel. Total sampel dipilih adalah 51 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Skala merupakan suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan dan harus dijawab juga dikerjakan orang yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2005). Metode skala digunakan karena data yang ingin diukur berupa kontrak atau konsep psikologis yang dapat diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem pernyataan (Azwar, 2001).

1. Perilaku Merokok

Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang diberikan kepada subjek. Skala perilaku merokok disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku merokok yaitu frekuensi, lamanya berlangsung, dan intensitas, yang dikembangkan menurut Aritonang (1997), yaitu :

a. Fungsi Merokok

Individu menjadikan merokok sebagai penghibur bagi berbagai keperluan, menunjukkan bahwa memiliki fungsi yang begitu penting bagi kehidupannya. Dalam kehidupan sehari-hari Fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami si perokok, seperti perasaan yang positif maupun perasaan negatif.

Bagi perokok, dengan merokok membantu untuk mencari inspirasi/ ide, menghilangkan rasa kantuk, mengakrabkan suasana.

b. Intensitas Merokok

Intensitas perilaku merokok adalah keadaan, tingkatan atau banyak sedikitnya aktivitas seseorang dalam membakar tembakau dan menghisapnya dalam kurun waktu tertentu. Klasifikasi perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap yaitu:

- 1) Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.
- 2) Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
- 3) Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

c. Tempat Merokok

Tipe perokok berdasarkan tempatnya yaitu:

- 1) Merokok di tempat-tempat umum/ruang public
 - a. Kelompok *homogeny* (sama-sama perokok), secara bergerombol perokok menikmati kebiasaannya.

Umumnya perokok masih menghargai orang lain, karena itu perokok menempatkan diri di smoking area.

- b. Kelompok yang *heterogeny* (merokok di tengah orang-orang lain yang tidak merokok, anak kecil, orang jompo, orang sakit dan lain-lain).

2) Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi

- a. Kantor atau di kamar tidur pribadi Perokok memilih tempat-tempat seperti ini yang sebagai tempat merokok digolongkan kepada individu yang kurang menjaga kebersihan diri, penuh rasa gelisah yang mencekam.

- b. Toilet Perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

d. Waktu Merokok

Perilaku merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca yang dingin, setelah dimarahi orang tua dan lain-lain.

2. Konformitas

Skala konformitas disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas yaitu perilaku, penampilan, dan pandangan, yang dikembangkan menurut Sears (2001) adalah:

a. Perilaku

Menjelaskan bahwa bila individu dihadapkan pada pendapat yang telah disepakati oleh anggota-anggota lainnya, tekanan yang dihasilkan oleh pihak mayoritas akan menimbulkan konformitas.

b. Penampilan

Individu yang tidak mau mengikuti apa yang berlaku dalam kelompok akan menanggung akibat yang tidak menyenangkan. Peningkatan konformitas ini terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai individu menyimpang atau terkecil.

c. Pandangan

Individu akan mulai mempertanyakan pandangan individu lain tentang dirinya, sebagai individu tersebut harus mempunyai ciri khas sendiri baik dari pandangan maupun perilaku.

Skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, jawaban Sesuai (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan

untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, jawaban Sesuai (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*, yang terdiri dari skala konformitas dan skala perilaku merokok.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Kata valid dalam bahasa Indonesia diartikan juga sebagai sah. Uji ini digunakan agar instrumen yang digunakan benar-benar berfungsi sebagai alat ukur baik, akhirnya mampu mengukur variabel yang akan diuji dengan tepat sehingga dapat menjadi tolak ukur yang baik untuk memprediksi nilai suatu variabel yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan korelasi antara skor setiap item dengan skor total keseluruhan item yang perhitungannya menggunakan *SPSS Viewer 18.0*. Sedangkan dengan cara manual, digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Besar koefisien korelasi Pearson
n	= Jumlah data
X	= Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
Y	= Skor total yang diperoleh dari seluruh item
$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

2. Reabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil pengeluaran yang dilakukan untuk mengetahui derajat kepandaian ketelitian atas keakuratan yang di tunjukan pada instrutment pengukuran.

Uji reliabilitas di tunjukan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran di ulang dua kali atau lebih. Jadi, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat di percaya atau diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk konsisten.

Menurut Umar (2005) untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus ini ditulis sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument
 k = banyak butir pertanyaan
 σ_t^2 = varians total
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Untuk mencari varians, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

n = jumlah sample
 X = nilai skor yang dipilih

Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan reliabel atau tidak, maka nilai koefisien reliabilitas (*Alpha*) tersebut dibandingkan dengan 0,6. dimana jika nilai Alpha lebih besar dari 0,6 maka, intrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya.

Sebagaimana yang dinyatakan Nasution dan Usman (2006), Jika koefisien reliabilitas (*Alpha*) mendekati 1 sangat baik, jika berada diatas 0,8 baik, tetapi bila berada di bawah nilai 0,6 tidak baik. Artinya, bila nilai *Alpha* berada di bawah 0,6, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau pengukuran kita tidak reliabel.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan data dari seluruh responden atau sumber dari data lain terkumpul. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik dengan uji validitas alat ukur menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Tujuan utama penelitian ini adalah melihat hubungan antara konformitas (variabel bebas) dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki sebagai (variabel terikat). Adapun formula korelasi *product moment* dalam Arikunto (2010) adalah sebagai berikut :

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik statistik sesuai dengan program SPSS untuk mengetahui hubungan diantara kedua variable tersebut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)(\sum x)N \sum y^2 - (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N	= Jumlah subjek penelitian
$\sum xy$	= Jumlah hasil perkalian antara skor tiap aitem dengan skor total item
$\sum x$	= Jumlah skor tiap item
$\sum y$	= Jumlah skor total
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat skor item
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat skor total item

Sebelum dilakukan analisis data dengan Teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data yang meliputi :

- a. Uji Normalitas, adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal.
- b. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung atau terikat serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan di uraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil korelasi product moment diketahui bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok pada remaja di Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan, dimana $r_{xy} = 0,762$; $p = 0,000 < 0,050$. Artinya semakin tinggi konformitas, maka semakin tinggi perilaku merokok, sebaliknya semakin rendah konformitas, maka semakin rendah perilaku merokok. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”.
2. Adapun koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar 0,581. Ini menunjukkan bahwa perilaku merokok di pengaruhi oleh konformitas. Konformitas sebesar 58,1% mempengaruhi perilaku merokok. Melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa remaja Dusun I Desa

Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki konformitas yang cukup tinggi dengan nilai 76,35 begitu juga dengan remaja Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki perilaku merokok yang tinggi dengan nilai 58,75 dan keduanya memiliki sebaran yang normal.

3. Melihat hasil penelitian ini diketahui juga bahwa konformitas secara umum dinyatakan tinggi dan perilaku merokok secara umum dinyatakan tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata empirik bahwa konformitas tergolong tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata empirik konformitas (76,35) lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetiknya (75) akan tetapi selisihnya tidak melebihi bilangan 1 simpangan baku.
4. Perilaku Merokok tergolong tinggi yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata empirik (58,75) lebih besar dari pada nilai rata-rata hipotetiknya (57,5).

B. Saran

Berdasarkan dengan simpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Saran Kepada Remaja (Subjek Penelitian)

Remaja harus lebih menghindari geng yang merokok dan mengurangi jumlah rokok yang di konsumsi.

2. Saran Kepada Orang Tua

Orang tua yang merokok seharusnya lebih memiliki tingkat kesadaran yang lebih untuk mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi dan lebih memperhatikan tempat merokok (tidak merokok didepan anak-anak).

3. Saran Kepada Pihak Kelurahan

Pihak kelurahan harus dapat memberikan kegiatan-kegiatan positif yang dapat menambah wawasan setiap remaja tidak hanya dalam pengajian saja tapi di lingkungan masyarakat supaya dapat menambah wawasan para remaja dan lebih merasa menjadi lebih baik lagi, seperti membuat kegiatan yaitu seminar penyuluhan dan kegiatan keagamaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lain untuk dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, tetapi disini peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang tidak terlihat yaitu faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini seperti pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, pengaruh iklan, faktor farmakologis, faktor sosial, faktor psikologis, faktor biologis, faktor lingkungan sosial, faktor demo-grafis, faktor sosio-kultural, faktor sosial politik, alat pergaulan, kepuasan saraf, sumber kenikmatan, penenang, perangsang, memenuhi kecanduan, dan keterbiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, C. (2009). *Psikologi Sosial Untuk Perawat*. Jakarta: EGC.
- Aditama, T. Y. 1995. *Proses Berhenti Merokok*. Jakarta: Cermin Dunia.
- Aditlas, S. D. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Gaya Hidup Anak Usia Remaja Di Desa Sukasari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor*. Jakarta: *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Alamsyah, R. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungannya Dengan Status Penyakit Periodontal Remaja di Kota Medan Tahun 2007*. Medan: *Jurnal Keperawatan, Vol.2.No.2* Universitas Sumatera Utara..
- Ali, M & Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, M. R. 1997. *Fenomena Merokok*. *Jurnal Psikologi*. Universitas Gajah Mada.
- Astuti, D. R. 2018. *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 22 Samarinda*. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Atkinson, R. L. 1999. *Pengantar Psikologi*. Jakarta; Penerbit Erlangga.
- Aula, L.E. 2010. *Stop Merokok Atau Tidak Sama Sekali*. Bandung: Garailmu.
- Azwar, S. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun)*. Makassar: *Skripsi* Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Baron & Byrne. 2000. *Social Psychology 9th Edition* Massa Chussetts: A Person Education Company.
- _____. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Cahyani, B. 1995. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Merokok dan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Merokok Pada Siswa STM Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UGM.
- Cialdini, R. B & Goldstein, N. J. 2004. *Social influence compliance and conformity. Annual Review of Psychology*.
- Durandt, J. M. 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia Remaja 12-17 Tahun.
- Drs. Zulkifli. 2005. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. 1990. Metodologi Riset Jilid I. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayat, K & Bashori, K. 2016. *Psikologi Sosial Aku, Kami, dan Kita*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth, B. 1980. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2002. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2007. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2014. Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hutapea, Ronald. 2013. *Why Rokok? Tembakau dan Peradaban Manusia*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Komalasari, D., Helmi, A. F. 2000. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada Vol.3 No.1*.
- _____. 2007. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal UI*.
- Kemenkes. 2011. Profil Kesehatan Indonesia 2011.
- Leventhal, H. 1988. *A Cognitive Developmental Approach in Smoking Intervention. Topic in Health Psychology*. New York: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Levy, M. R. 1984. *Life and Health*. New York: Random House.
- Lidya, S. N. 2012. Religiusitas Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Vol.7 No.2*.

- Liem, Andrian. 2014. Pengaruh Media Massa, Keluarga, dan Teman terhadap Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. Jurnal. Vol. 8, No. 1. Surabaya: Fakultas Psikologi, Universitas Ciputra.
- Martin, G dan Pear, J. 2015. *Behavior Modification: What It Is and How To Do It. Tenth Edition. United States of America: Pearson.*
- Molina. 2017. Hubungan Antara Konformitas Terhadap Perilaku merokok Pada Siswi SMP Negeri 1 Loa Janan. Jurnal Psikologi.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P & Haditono, S. R. 2006. Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mu'tadin, Z. 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Myers, D. G. 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Nasution, I. K. 2007. Perilaku Merokok Pada Remaja. *Naskah Publikasi.* Medan: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Myers, D. G. 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2.* Jakarta: Salemba Humanika.
- _____. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, R. J. 2017. Perilaku Merokok Remaja. Skripsi: Thesis Universitas Airlangga.
- Ogden, Jane. 2007. *Health Psikologi (4th Ed).* New York. Open University Press.
- Oskamp, S. 1984. *Applied Social Psychology.* New Jersey: Prentice Hall.
- Papilia, D. E., Old, S. W & Feldman, R. D. 2001. Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika.
- _____. 2008. Perkembangan Manusia. Jakarta: Kencana.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. *Badan Penelitian dan pengembangan. Kesehatan Kementerian RI.*
<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20%Riskesdas%202013.pdf>.
- Sallis, J., Nader, P., & Gochman, D. 1988. Health Behavior: Emerging reaseach perspectives. New York: Plenum Press.
- Sitepoe, M. 2000. Kebiasaan Merokok Kompas. <http://E.Psikologi.com>.

- Santrock, J. W. 1998. *Adolescence*. New York : Mc Graw-Hill Companies.
- _____. 2003. *Adolescence* Perkembangan Remaja Edisi Ke Enam. Jakarta
- Sarwono, S. W. 2002. Psikologi Remaja. Jakarta : Rajawali Press.
- Sears, D. O., Freedman, J. L & Peplau, L. A. 1985. *Psikologi Sosial Edisi kelima Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Soewadji, Jusuf, 2012. *Pengantar Metodologi Peneletian*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Garsindo.
- Tanujaya, E. 2012. Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A & Sears, D. O. 2018. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Depok: Prenadamedia Group.
- Umar, S. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.
- Wade, C & Tavris, C. 2008. *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Zebua, A. S & Nurdjayanti, R. D. 2001. Hubungan Antara Konformitas Dengan Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri. *Phronesis*. 3(6).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Konformitas

IDENTITAS DIRI

NAMA/INISIAL	
USIA	
PENDIDIKAN	

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri Anda dengan benar pada kolom yang telah di sediakan di atas (identitas ini akan di jaga kerahasiaannya dan data yang di peroleh dari skala ini hanya di gunakan untuk memperoleh tugas akhir).
2. Jawablah semua pertanyaan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Skala I ini terdiri dari 32 aitem dan Skala II terdiri dari 24 aitem. Saudara di minta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara menceklis (✓) jawaban yang saudara pilih. Pilihan jawabannya adalah:
 - SS : Jika pernyataan **Sangat Sesuai** dengan diri Anda
 - S : Jika pernyataan **Sesuai** dengan diri Anda
 - TS : Jika pernyataan **Tidak Sesuai** dengan diri Anda
 - STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda.

Contoh Pengisian :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bersama teman-teman	✓			

{ Selamat Mengerjakan }

Skala I

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bermain seharian dengan teman-teman				

2	Saya sangat kompak dalam bergaul				
3	Saya suka membela teman-teman, ketika mereka melakukan kesalahan				
4	Saya selalu mengikuti ajakan teman-teman				
5	Bermain bersama teman-teman tidak terlalu penting				
6	Saya suka melanggar peraturan dalam geng				
7	Saya tidak peduli apa yang di lakukan teman-teman				
8	Sulit bagi saya menolak ajakan teman				
9	Saya selalu sependapat dengan teman-teman				
10	Saya selalu mengikuti kegiatan dengan teman-teman				
11	Saya dapat menambah pengetahuan dengan teman satu geng				
12	Saya selalu menjaga nama baik teman satu geng				
13	Beberapa kali saya berbeda pendapat				
14	Sesekali saya bermain sendiri				
15	Menurut saya pengetahuan tidak harus di dapat dari teman-teman				
16	Kehormatan teman-teman tidak terlalu penting				
17	Kami menggunakan seragam sebagai penanda teman dekat				
18	Saya di terima oleh teman sepermainan				
19	Saya merubah penampilan untuk mengikuti gaya teman-teman				

20	Saya dapat menyesuaikan diri terhadap sifat maupun perilaku teman-teman				
21	Saya tidak memperdulikan atribut yang di pakai teman-teman				
22	Keberadaan saya belum di anggap oleh teman-teman				
23	Saya memiliki gaya sendiri				
24	Sulit bagi saya bergaul dengan teman-teman				
25	Saya memiliki pendapat yang berbeda dengan teman-teman				
26	Saya suka menghabiskan waktu dengan teman-teman				
27	Saya dan teman-teman suka nongkrong di kampung				
28	Saya dan teman-teman saling membantu				
29	Penilaian saya selalu sama dengan teman-teman				
30	Saya jarang mengikuti aktivitas dengan teman-teman				
31	Kelompok saya jarang di ketahui lingkungan sekitar				
32	Saya merasa asing ketika bergabung dengan teman-teman				

Lampiran 2. Data sebar skala konformitas

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL	
1	Ag	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	2	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	89
2	AZ	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
3	AA	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	4	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	84
4	An	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	1	4	1	3	1	4	1	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	2	3	81
5	Ar	3	4	2	2	3	4	4	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	1	4	1	4	1	3	4	1	4	4	3	2	4	4	4	76
6	AEP	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	85
7	AW	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
8	AF	4	4	3	2	2	1	3	2	4	3	4	4	2	1	1	3	2	4	2	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	85
9	BP	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	89
10	BOY	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	3	1	3	2	3	1	3	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	90
11	BU	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	83
12	BR	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	1	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	83
13	Dv	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	88
14	DA	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	1	1	1	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
15	DD	3	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	1	1	1	3	2	4	2	3	2	4	1	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	89
16	Dn	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	88
17	Do	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	90
18	ES	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	90
19	Fd	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	88
20	Fz	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	4	4	1	3	3	3	3	81
21	FF	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	1	1	1	4	2	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	94
22	HF	4	2	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	64
23	Hp	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	87
24	HA	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	81
25	lr	2	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	4	1	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84

26	Iz	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	88
27	Mz	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	90
28	MAF	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	82
29	MDP	3	4	2	2	3	4	4	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	1	4	1	4	1	3	4	1	4	4	3	2	4	4	76	
30	MIP	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	75
31	MR	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	1	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85
32	MY	2	4	2	3	4	3	2	1	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	3	3	4	94	
33	MZA	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	1	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
34	Pn	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	1	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
35	PF	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	85
36	PG	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	88
37	Rf	4	3	1	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	4	1	2	4	2	4	2	1	3	3	2	4	4	4	2	3	1	2	85	
38	RA	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	4	4	4	1	3	3	4	1	3	3	2	2	4	3	4	4	4	87	
39	RS	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	84
40	Rn	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	90
41	Rk	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	98
42	Ri	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	88
43	RM	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	4	4	4	4	3	4	1	3	1	4	83
44	RA	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	90
45	Ro	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	83
46	SRK	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	1	2	1	3	2	4	3	4	1	3	1	3	4	3	4	4	3	3	2	3	88	
47	Tf	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	89
48	VP	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	87
49	YDH	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	4	2	4	2	3	2	4	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	90	
50	YP	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	88
51	YMH	3	4	1	3	2	4	3	2	3	4	4	4	2	2	4	4	1	3	1	3	3	4	4	1	1	2	1	4	2	3	4	4	82	

Lampiran 3. Reliabilitas skala konformitas

Reliability

Scale: Skala Konformitas

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	51	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	51	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,930	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,57	,806	51
aitem_2	2,84	,809	51
aitem_3	2,59	,669	51
aitem_4	2,53	,674	51
aitem_5	2,67	,622	51

aitem_6	2,73	,603	51
aitem_7	2,59	,536	51
aitem_8	2,31	,583	51
aitem_9	2,53	,703	51
aitem_10	2,55	,673	51
aitem_11	2,61	,827	51
aitem_12	1,88	,475	51
aitem_13	2,49	,784	51
aitem_14	2,41	,698	51
aitem_15	2,57	,640	51
aitem_16	2,73	,802	51
aitem_17	2,35	,744	51
aitem_18	2,63	,848	51
aitem_19	2,39	,666	51
aitem_20	2,59	,753	51
aitem_21	2,65	,770	51
aitem_22	2,75	,744	51
aitem_23	2,39	,666	51
aitem_24	2,67	,766	51
aitem_25	2,51	,703	51
aitem_26	2,65	,820	51
aitem_27	1,88	,952	51
aitem_28	2,69	,836	51
aitem_29	2,43	,700	51
aitem_30	2,61	,695	51
aitem_31	2,57	,781	51
aitem_32	2,71	,782	51

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	78,47	157,774	,640	,926
aitem_2	78,20	155,321	,765	,924
aitem_3	78,45	159,853	,656	,926
aitem_4	78,51	160,375	,619	,927
aitem_5	78,37	158,798	,779	,925
aitem_6	78,31	159,980	,725	,926
aitem_7	78,45	160,373	,791	,926
aitem_8	78,73	164,843	,415	,929
aitem_9	78,51	161,295	,538	,927
aitem_10	78,49	162,255	,507	,928
aitem_11	78,43	155,970	,714	,925
aitem_12	79,16	173,655	-,198	,933
aitem_13	78,55	161,373	,472	,928
aitem_14	78,63	163,158	,435	,929
aitem_15	78,47	160,694	,634	,927
aitem_16	78,31	156,220	,725	,925
aitem_17	78,69	162,260	,453	,928
aitem_18	78,41	156,967	,646	,926
aitem_19	78,65	164,593	,372	,929
aitem_20	78,45	163,213	,396	,929
aitem_21	78,39	159,843	,563	,927
aitem_22	78,29	158,252	,673	,926
aitem_23	78,65	163,593	,432	,929

aitem_24	78,37	160,598	,526	,928
aitem_25	78,53	163,614	,405	,929
aitem_26	78,39	158,883	,573	,927
aitem_27	79,16	169,895	,024	,935
aitem_28	78,35	157,473	,630	,926
aitem_29	78,61	163,843	,394	,929
aitem_30	78,43	163,370	,425	,929
aitem_31	78,47	159,894	,551	,927
aitem_32	78,33	160,747	,506	,928

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
81,04	171,398	13,092	32

Lampiran 4. Angket Perilaku merokok

Skala II

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa merokok dapat memberikan ide				
2	Saya merokok saat teman-teman juga merokok				
3	Merokok dapat menenangkan perasaan saya				
4	Saya dapat menghabiskan lebih dari satu bungkus rokok dalam sehari				
5	Saya tidak bisa berpikir ketika merokok				
6	Menurut saya merokok saat di keramaian tidaklah baik				
7	Saya merasa cemas ketika merokok				
8	Dalam sehari saya merokok tidak lebih dari satu batang				
9	Saya dapat mengontrol jumlah rokok yang di konsumsi				
10	Saya tetap merokok di <i>smoking area</i>				
11	Saya lebih suka merokok di tempat yang ramai				
12	Saya lebih suka merokok di kamar				
13	Sulit bagi saya mengontrol jumlah rokok				
14	Saya merokok di mana saja				
15	Saya merokok diam-diam				
16	Merokok di kamar membuat ruangan saya bau				
17	Terkadang saya merokok di toilet				
18	Merokok dalam keadaan cuaca dingin akan				

	menghantarkan saya				
19	Saya suka merokok saat berkumpul dengan teman-teman				
20	Saya merokok karena ajakan teman				
21	Saya tidak nyaman merokok di dalam toilet				
22	Saya tidak merokok walaupun cuaca dingin				
23	Ketika berkumpul dengan teman-teman saya memilih diam				
24	Walaupun di ajak teman saya tidak merokok				

Ayo periksa kembali jawaban Anda, jangan sampai ada nomor yang terlewat dan jawaban yang ganda untuk satu nomor. Terima Kasih 😊

Lampiran 5. Data sebar perilaku merokok

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	TOTAL
1	Ag	1	3	1	1	4	2	4	4	3	3	3	1	4	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	68
2	AZ	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	71
3	AA	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	68
4	An	3	3	3	2	1	1	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	63
5	Ar	2	3	4	2	4	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	1	2	1	3	4	1	2	4	3	58
6	AEP	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	68
7	AW	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68
8	AF	4	2	4	1	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	1	4	4	4	3	3	3	4	3	72
9	BP	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	68
10	BOY	3	3	3	1	4	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	1	2	1	3	4	1	2	4	3	57
11	BU	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	67
12	BR	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	68
13	Dv	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	71
14	DA	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	69
15	DD	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	71
16	Dn	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	69
17	Do	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	71
18	ES	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	69
19	Fd	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	71
20	Fz	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	71
21	FF	3	4	4	2	1	4	2	3	4	4	3	1	2	3	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	73
22	HF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	68
23	Hp	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	70
24	HA	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	67
25	Ir	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	68
26	Iz	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	4	4	1	3	3	3	63

27	Mz	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	70
28	MAF	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	67
29	MDP	3	3	3	2	4	3	3	4	1	1	1	3	4	4	4	1	2	1	3	4	1	2	4	3	64
30	MIP	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	55
31	MR	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
32	MY	3	4	4	3	4	3	2	1	3	2	4	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	3	72
33	MZA	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	67
34	Pn	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	68
35	PF	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68
36	PG	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68
37	Rf	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	73
38	RA	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	71
39	RS	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	67
40	Rn	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	71
41	Rk	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	66
42	Ri	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	71
43	RM	4	4	3	1	1	2	3	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	68
44	RA	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	72
45	Ro	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	64
46	SRK	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	1	3	4	1	4	2	4	4	3	4	1	3	4	2	74
47	Tf	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	71
48	VP	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	70
49	YDH	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	73
50	YP	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	69
51	YMH	4	3	4	2	3	1	3	3	4	4	1	1	1	3	1	4	3	3	3	1	3	2	3	3	63

Lampiran 6. Reliabilitas skala perilaku merokok

Reliability

Scale: Skala Perilaku Merokok

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	51	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	51	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,61	,874	51
aitem_2	2,65	,658	51
aitem_3	2,69	,735	51
aitem_4	2,47	,731	51
aitem_5	2,55	,757	51

aitem_6	2,49	,758	51
aitem_7	2,59	,726	51
aitem_8	2,45	,730	51
aitem_9	1,59	,669	51
aitem_10	2,65	,796	51
aitem_11	2,49	,857	51
aitem_12	2,49	,758	51
aitem_13	2,45	,783	51
aitem_14	2,35	,744	51
aitem_15	2,57	,781	51
aitem_16	2,43	,728	51
aitem_17	2,67	,739	51
aitem_18	2,71	,807	51
aitem_19	2,71	,782	51
aitem_20	2,51	,731	51
aitem_21	2,35	,796	51
aitem_22	2,51	,834	51
aitem_23	2,65	,770	51
aitem_24	2,73	,750	51

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	57,73	116,323	,489	,926
aitem_2	57,69	116,020	,695	,923
aitem_3	57,65	115,673	,639	,924
aitem_4	57,86	117,641	,513	,926
aitem_5	57,78	114,853	,671	,923
aitem_6	57,84	117,055	,529	,926
aitem_7	57,75	115,314	,671	,923
aitem_8	57,88	118,706	,444	,927
aitem_9	58,75	123,034	,191	,930
aitem_10	57,69	116,060	,561	,925
aitem_11	57,84	115,175	,565	,925
aitem_12	57,84	115,095	,654	,923
aitem_13	57,88	116,146	,566	,925
aitem_14	57,98	118,820	,428	,927
aitem_15	57,76	115,024	,637	,924
aitem_16	57,90	118,690	,447	,927
aitem_17	57,67	116,987	,549	,925
aitem_18	57,63	115,598	,579	,925
aitem_19	57,63	116,838	,524	,926
aitem_20	57,82	115,348	,664	,923
aitem_21	57,98	115,420	,600	,924
aitem_22	57,82	113,228	,698	,923
aitem_23	57,69	114,540	,678	,923
aitem_24	57,61	115,163	,657	,923

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
60,33	126,307	11,239	24



Lampiran 7. Hasil ANOVA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			5499,464	28	196,409	6,625	,000
Perilaku Merokok * Konformitas	Between Groups	Linearity	3572,409	1	3572,409	120,500	,000
		Deviation from Linearity	1927,055	27	71,372	2,407	,090
	Within Groups		652,222	22	29,646		
	Total		6151,686	50			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Merokok * Konformitas	,762	,581	,946	,894

Lampiran 8. Surat izin penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Pulau Nelayan 1 Medan Estate ☎ (061) 7360155, 7360179, 7360348 ☪ (061) 7360172 Medan 20222
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 73 I Jalan Da' Darul Hafid Nomor 73 A ☎ (061) 8225603 ☪ (061) 8225531 Medan 20732
Website: www.uma.ac.id ✉ Mail: info@medanarea.ac.id

Nomor : 154/TPSU/01.10/VIII/2020
Lampiran : -
Hal : 1
Pengambilan Data

Medan, 25 Agustus 2020

Yth. Kepala Dusun I
Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan
Di
Tempat

Derajat hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Etika Mutia Syahputri
NIM : 168600454
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Dusun I yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Albina, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Yth
- Arsip

Logo: BAA-PT, UMA, PUS NEBAT

Lampiran 9. Surat balasan selesai penelitian

**KEPALA DUSUN I DESA CINTA RAKYAT KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG
JL. P. DIPONEGORO DUSUN I DESA CINTA RAKYAT
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KODE POS 20371**

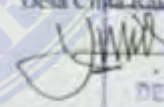
SURAT KETERANGAN
Nomor : 209/KD.I-CR/2020

Menyatakan surat kepala Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama	ETIKA MUTIA SYAHPUTRI
No. Mahasiswa	1686001454
Pekerjaan	Ilmu Psikolog
Pekerjaan	Mahasiswa
Perguruan tinggi	Universitas Medan Area

Bahwa benar nama diatas telah melaksanakan penelitian di Dusun I Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan, dari tanggal 4 - 5 September 2020, guna memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan." Telah selesai dengan baik.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Cinta Rakyat, 07 September 2020
Kepala Dusun I
Desa Cinta Rakyat

KADUS I
DESA CINTA RAKYAT
YUS SUNARDI

Tembusan : Dengan hormat disampaikan kepada

1. Kepala Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip